

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya agar keluarga dijadikan sebagai institusi yang aman, nyaman, bahagia dan kukuh bagi setiap ahli keluarga. Sebagaimana firman Allah bahwa tujuan sebuah rumah tangga “supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang (*mawaddah wa rahmah*)”.¹ Inilah salah satu kriteria dan filosofi rumah tangga yang ideal menurut Islam. Mengapa kriteria ini penting karena dari situ akan tercipta sebuah keluarga berkualitas. Dari sebuah lingkungan keluarga yang berkualitas akan muncul generasi yang berkualitas pula yang akan meneruskan tongkat estafet perjuangan menyebarkan kebaikan dan mencegah keburukan.

Al-Quran dan Hadits merupakan landasan bagi terbentuknya sebuah keluarga yang sakinah termasuk dalam hal mengatasi setiap permasalahan yang timbul. Berdasarkan hadits: Bersegera memenuhi ajakan suami untuk memenuhi hasratnya, tidak menolaknya tanpa alasan yang syar’i, dan tidak menjauhi tempat tidur suaminya, karena ia tahu dan takut terhadap berita Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam:

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang suami memanggil istrinya ke tempat tidurnya lalu si istri menolak (enggan)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur’an, 1971), hlm. 267.

melainkan yang di langit murka terhadapnya hingga sang suami ridha padanya.(HR. Muslim no.1436).

Melegakan hati suami bila dilihat. Rasulullah bersabda, ”Bagi seorang mukmin laki-laki, sesudah takwa kepada Allah SWT, maka tidak ada sesuatu yang paling berguna bagi dirinya, selain istri yang shalehah. Yaitu, taat bila diperintah, melegakan bila dilihat, ridha bila diberi yang sedikit, dan menjaga kehormatan diri dan suaminya, ketika suaminya pergi.” (HR Ibnu Majah).

Amanah. Rasulullah bersabda, ”Ada tiga macam keberuntungan (bagi seorang lelaki), yaitu: pertama, mempunyai istri yang shalehah, kalau kamulihat melegakan dan kalau kamu tinggal pergi ia amanah serta menjaga kehormatan dirinya dan hartamu ” (HR Hakim).²

Istri shalehah mampu memberikan suasana teduh dan ketenangan berpikir dan berperasaan bagi suaminya. Allah SWT berfirman, ”Di antara tanda kekuasaan-Nya, yaitu Dia menciptakan pasangan untuk diri kamu dari jenis kamu sendiri, agar kamu dapat memperoleh ketenangan bersamanya. Sungguh di dalam hati yang demikian itu merupakan tanda-tanda (kekuasaan) Allah bagi kaum yang berpikir.”(QS Ar Rum [30]: 21).³

Ada 5 pilar utama untuk dapat mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah, diantaranya adalah 1) memiliki kecenderungan terhadap agama (suami sholeh dan istri shalihah), 2) saling menghormati dan menyayangi, 3)

² Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, *Aqidah shahihah Versus Aqidah Baitullah*, (Riyadh : Kantor Dakwah Kompleks Industri Lama, 2002), hlm. 60

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 125

sederhana dalam berbelanja, 4) santun dalam bergaul, 5) dan selalu instropeksi diri.

Peranan seorang istri dalam Islam memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan berumah-tangga dan peranannya yang sangat dibutuhkan menuntutnya untuk memilih kualitas yang baik sehingga bisa menjadi seorang istri yang baik. Pemahamannya, perkataannya dan kecenderungannya, semua ditujukan untuk mencapai keridho'an Allah SWT, Tuhan semesta Alam. Ketika seorang istri membahagiakan suaminya yang pada akhirnya, hal itu adalah untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Sehingga dia (seorang istri) berkeinginan untuk mengupayakannya.

Kualitas seorang istri seharusnya memenuhi sebagaimana yang disenangi oleh Allah SWT. Seorang wanita muslimah adalah seorang wanita yang benar (dalam aqidah), sederhana, sabar, setia, menjaga kehormatannya tatkala suami tidak ada di rumah, mempertahankan keutuhan (rumah tangga) dalam waktu susah dan senang serta mengajak untuk senantiasa ada dalam pujian Allah SWT.

Keberadaan wanita sholihah dapat diibaratkan laksana permata yang istimewa mutunya. Selain sedikit jumlahnya, permata tersebut juga sangat mahal sekali harganya. Karenanya, kita tidak akan bisa mendapatkan permata-permata yang istimewa itu ada disembarang tempat. Hanya orang tertentu yang dapat memilikinya. Dan sungguh beruntung orang yang memiliki permata yang istimewa itu.

Kenyataannya yang ada, permata yang demikian tersebut di atas lebih sering disimpan daripada di pameran. Sebagaimana permata tadi, predikat wanita sholihah lebih banyak dimiliki oleh orang-orang yang telah mengusahakannya. Selebihnya adalah karunia Allah SWT. Wanita sholihah juga bukan produk instan. Wanita sholihah adalah hasil tempaan dan komitmen untuk memberikan yang terbaik pada keluarga dan agama. Karena itu, tak salah ada sebuah umpama yang mengatakan wanita lebih mulia dari bidadari.

Memiliki keluarga yang sakinah atau harmonis merupakan dambaan setiap pasangan suami istri, akan tetapi untuk mewujudkannya bukanlah hal yang mudah. Di tengah arus kehidupan seperti sekarang ini, jangankan untuk membangun rumah tangga yang sakinah, untuk dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan sebuah prestasi. Sudah saatnya bagi kita semua untuk merenunginya, melakukan refleksi diri, apakah kita sudah berjalan pada koridor yang diinginkan oleh Allah dalam menjalankan kehidupan berumah tangga atautkah belum.

Sebuah contoh permasalahan terberat dalam rumah tangga diantaranya adalah ketika suami ada sebuah permasalahan. Dalam hal ini seorang istri dihadapkan pada situasi yang sangat berat, dimana seorang istri harus instrokpeksi diri terhadap memenuhi kewajiban melayani suami dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Nilai –Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri Karya Asma Nadia Dengan Istri Sholihah Dalam Islam".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan, yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia?
- 1.2.2 Bagaimana relevansi pendidikan akhlak yang ada dalam novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia dengan istri sholikhah dalam Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia.
- 1.3.2 Untuk menjelaskan relevansi antara pendidikan akhlak dalam novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia dengan istri sholikhah dalam Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Sebagai bahan informasi bagi pembaca dalam meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.
- 1.4.2 Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.
- 1.4.3 Menambah wawasan bagi peneliti sendiri terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak terutama nilai moral yang ada dalam cerita novel.

